

Pembinaan Kegiatan Kerohanian Siswa terhadap Pembentukan Karakter Di Man 2 Kabupaten Serang

¹Rikil Amri,²Aep Saepul Anwar, ³Riyan Hidayatulloh.

¹Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

Email:¹dosen02899@unpam.ac.id, ²dosen10116@unpam.ac.id, ³dosen02944@unpam.ac.id.

Artikel di submit 2 Juni 2024 direvisi 13 Juni 2024 dan diterima 23 Juni 2024

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang mengandung spirit untuk membawa peserta didik menuju pada sebuah harapan. Hal ini bisa dipahami karena manusia memiliki keinginan-keinginan untuk menjadi baik dan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pada tataran praktis pendidikan betul-betul dibutuhkan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah proses yang paling efektif untuk terpenuhinya kebutuhan tersebut. Masalah pokok yang terjadi yaitu minimnya minat siswa dalam kegiatan-kegiatan kerohanian dan kurangnya pembinaan dalam kegiatan-kegiatan kerohanian siswa. Adapun tahap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM diantaranya: 1) Ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2) Melakukan survei ke MAN 2 Kab. Serang serta mengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya, 3) Berdiskusi dengan Kepala MAN 2 Kab. Serang dan Guru-guru MAN 2 Kab. Serang, 4) Menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk, serta kesiapan administrasi dan perlengkapan protokol kesehatan, 5) Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Kata Kunci: **Pembinaan, Kerohanian, Karakter**

Abstract

Education is a process that contains a spirit to bring students towards hope. This can be understood because humans have the desire to be good and progress in various aspects of life. So, at a practical level, education is really needed due to the fact that education is the most effective process for fulfilling these needs. The main problem that occurs is the lack of student interest in spiritual activities and the lack of guidance in student spiritual activities. The activity stages carried out by the PKM team include: 1) Chairman and team members holding meetings both online and offline to discuss the theme of Community Service (PKM), 2) Conducting a survey at MAN 2 Kab. Serang and take care of permits and determine the place of activity and time for implementation, 3) Discuss with the Head of MAN 2 Kab. Serang and MAN 2 District Teachers. Serang, 4) Prepare complete activities such as banners, as well as administrative readiness and health protocol equipment, 5) Service team carries out service.

Keyword: **Formation, Spirituality, Character**

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya mempunyai kecenderungan pada dirinya untuk selalu condong pada agama. Kecenderungan ini dalam Islam disebut fitrah. Fitrah merupakan kelanjutan dari perjanjian antara Tuhan dan ruh manusia sehingga ruh manusia dijewai oleh sesuatu yang disebut dengan kesadaran yang mutlak dan Maha suci, yang merupakan asal dan tujuan semua yang ada di atas alam semesta ini. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.¹

Pembinaan kerohanian biasanya banyak dilaksanakan ditempat-tempat Lembaga Pemasyarakatan, panti asuhan dan sekolah. Sedangkan pembinaan kerohanian yang dimaksud penulis, yaitu pembinaan yang dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki. Sekolah juga merupakan satu sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan negara sebab disana mereka ditempat untuk belajar berbicara, berpikir dan bertindak.²

Pembinaan kegiatan kerohanian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas agama baik dari segi ilmu maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan kerohanian merupakan sumber pengikat nilai dan etika yang mempunyai dimensi dalam kehidupan umat beragama dan dijadikan sebagai persiapan menghadapi cobaan dan tantangan.³

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap religiusitas siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam. Kegiatan Kerohanian merupakan salah satu dari program yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Program kegiatan Kerohanian sebagai wadah

¹Hardiyanti, *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016, hal. 86.

²Raychan Fahira, *Hubungan Stress Terhadap Gangguan Siklus Haid di Mas Al-Kausar Al-Akbar*, UMSU, 2020, hal. 2.

³H.Hamruni, *Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Konstektual*. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 12 No. 2 Tahun 2015, hal. 19.

keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina kegiatan Kerohanian. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk karakter peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).⁴

Kegiatan Kerohanian tentu memberikan imbas yang positif bagi siswa. Mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan pada hal-hal yang bersifat praktis. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan ini siswa dibekali kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan Kerohanian yang menjadi program yang berbasis keagamaan menjadikan program ini memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Siswa yang notabenenya adalah siswa muslim diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Seperi halnya sekolah menengah lain, di MAN 2 Kab. Serang mempunyai program kegiatan Kerohanian sebagai yang mewadahi siswa siswi muslim untuk berkumpul dan belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. MAN 2 Kab. Serang adalah Sekolah Madrasah Aliyah sehingga lebih mengedepankan prestasi ilmu agama. Walaupun demikian, perlu tambahan pendidikan agama baik di sekolah atau di luar sekolah demi membina siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas namun juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

Pembinaan karakter keagamaan (religiusitas) dapat dilakukan dalam berbagai cara. Dalam kegiatan Kerohanian terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap dan perilaku keagamaan siswa sebagai anggotanya. Kegiatan-kegiatan Kerohanian dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Rumusan

Mempertimbangkan pada penjelasan latar belakang tersebut terkait dengan Pembinaan Kegiatan Kerohanian Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Di MAN 2 Kab. Serang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Minimnya minat siswa dalam kegiatan-kegiatan kerohanian.
2. Kurangnya pembinaan dalam kegiatan-kegiatan kerohanian siswa.

Tujuan

Terkait dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penyuluhan masyarakat tentang Pembinaan Kegiatan Kerohanian Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Di MAN 2 Kab. Serang, hal inilah yang menjadi sasaran utama adalah kegiatan-kegiatan mengenai kerohanian. Dengan

⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 8.

harapan agar peserta didik MAN 2 Kab. Serang dapat bertumbuh menjadi karakter pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan kegiatan kerohanian siswa terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Kab. Serang inimenggunakan metode pemberian materi serta pelatihan. Kegiatan ini melibatkan Guru beserta siswa/i MAN 2 Kab. Serang,dan Dosen Universitas Pamulang SerangProgram Studi Ilmu Komputer. Kegiatan ini akan diikuti oleh 25 peserta baik dari guru dan peserta didik MAN 2 Kab, Serang, maupunDosen Universitas Pamulang Serang Program Studi Ilmu Komputer. Setelah itu timPengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pemaparan materi Mengenai kegiatan-kegiatan kerohanian siswa dalam membentuk karakter.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada kegiatan oleh tim PengabdianKepada Masyarakat adalah :

1. Ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
2. Melakukan *survey*MAN 2 Kab. Serang sertamengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya.
3. Berdiskusi dengan Kepala MAN 2 Kab. Serang.
4. Menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk kegiatan serta kesiapanadministrasi dan perlengkapan lainnya.
5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Kegiatan PKM berlangsung selama 3 (tiga) hari. Tahapan-tahapannya yaitupersiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Jadwal pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan	Detail Kegiatan
	Persiapan	<ol style="list-style-type: none">a. Tim dosen PKM mengunjungiKepala MAN 2 Kab. Serang untuk mendiskusikan perihalkegiatan PKM.b. Tim dosen PKM menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.c. Tim dosen PKM mendata jumlah peserta yang mengikuti kegiatan

		tersebut di MAN 2 Kab. Serang.
	Pelaksanaan PKM	<ul style="list-style-type: none">a. Tim dosen PKM melakukan briefing terkait dengan pelaksanaan kegiatanb. Registrasi peserta PKMc. Pembukaan kegiatan PKM oleh ketua PKM dan guru dari MAN 2 Kab. Serang.d. Kegiatan PKM berupa penyuluhan pembinaan kegiatan kerohanian siswa dalam membentuk karakter.e. Sesi diskusi berupa tanya jawabf. Simulasi Pembinaan Kegiatan Kerohaniang. Dokumentasi dalam bentuk foto bersama dan pemberian plakat kepada kepala MAN 2 Kab. Serang.h. Penutupan kegiatan
	Evaluasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">a. Tim dosen melakukan kunjungan ke MAN 2 Kab. Serang dan menemui Kepala MAN 2 Kab. Serang guna mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.b. Pemberian saran dari kepala MAN 2 Kab. Serang perihal evaluasi kegiatan tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Minimnya minat siswa dalam kegiatan-kegiatan kerohanian.
 - a. Pemberian materi terkait pembinaan dalam kegiatan kerohanian siswa.
 - b. Mengadakan simulasi kegiatan kerohanian siswa.
2. Kurangnya pembinaan dalam kegiatan-kegiatan kerohanian siswa:
 - a. Diadakannya siraman rohani tentang pembinaan kegiatan kerohanian siswa dalam membentuk karakter.
 - b. Menyarankan agar pembinaan kegiatan kerohanian siswa dalam membentuk karakter dalam berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan kerohanian adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), pembinaan kerohanian adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit. Karakter adalah ciri khas

yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁵ Berikut adalah penjelasan mengenai Pembinaan kerohanian dan karakter:

1. Pembinaan Kegiatan Kerohanian Siswa

Kerohanian Islam (disingkat Rohis) berasal dari dua kata, yaitu kerohanuan dan Islam. Kerohanian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari “Rohani” yang artinya berkaitan dengan roh atau rohaniah. Diberi imbuhan “ke-an” menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani (Nurdin, 2018: 25). Rohitulah yang disebutkan dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur`an Surah Al-Isra`/17: 85 sebagai berikut,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ فَلِلرُّوحِ مِنْ أَمْرِ رَبِّيِّ وَمَا أُوْتِيْتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (85)

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh. Katakanlah, “Roh itu termasuk urusan Tuhanmu, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit.”

Ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan sekumpulan orang-orang atau sekelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan dan citacita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung didalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep-konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Kegiatan kerohanian yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahanya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan memperluas caraberpikir yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya.⁶

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal tentang rohani, kerohanian Islam selain menambah wawasan siswa terhadap agama Islam juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dan dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran agama Islam itu sendiri.

⁵J. M. Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012, hal. 28.

⁶J. R.. Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 105.



Gambar 1.
Pembinaan Kerohanian Siswa MAN 2 Kab. Serang

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kerohanian Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

a. Faktor naluriah.

Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa dipisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurinya sendiri.

b. Kebiasaan.

Segala perbutan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat.

c. Faktor lingkungan

Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi:

- 1) Faktor dari anak itu sendiri
- 2) Sikap pendidik
- 3) Lingkungan tempat bermain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, pemahaman, pemahaman anak yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter yang baik.

3. Pembentukan Karakter

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁷ Herman Kartajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁸ Sedangkan Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau raksasa, tentulah seseorang orang tersebut memanifestasikan prilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berprilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berprilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakuannya sesuai dengan kaidah moral.⁹

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

SIMPULAN

Peran Guru dalam Pembinaan Kerohanian siswa MAN 2 Kab. Serang sudah cukup baik. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang mendidik siswanya saja tetapi guru juga harus membimbing siswa ke arah yang lebih baik sehingga mereka dapat mencerminkan siswa yang takut akan Tuhan. Dalam membangun kerohanian siswa harus diiringi dengan guru yang memberi contoh berawal dari pribadi guru

⁷M. Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 2.

⁸M. Hariyanto Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,...hal. 28.

⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 2.

itu sendiri yang menjadi panutan bagi anakdidiknya di Sekolah dan setiap usaha yang dilakukan guruterlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivasi bagi pesertadidik dalam pembentukan kerohanian yang baik. Faktor penunjang dalam pembinaan kerohanian siswa MAN 2 Kab, Serang yaitu adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri dan orang tua dan faktor penghambat melalui lingkungan sekitar, pergaulan bebas, dan tidak mendengarkan kata orang tua. cara guru mengatasi faktor penghambat dalam pembinaan kerohanian siswa MAN 2 Kab. Serang melakukan pendekatan dengan siswa yang sedang ada masalah baik masalah dirumah maupun di sekolah.

Semakin baik pembinaan kerohanian siswa maka semakin baik juga kegiatan kerohanian terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kab, Serang.

Saran

Setelah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di MAN 2 Kab Serang, penulis memberikan saran agar siswa-siswi selalu meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembinaan kegiatan kerohanian siswa dalam upaya membentuk karakter yang baik terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa melalui program kegiatan keagamaan yang sudah ada di sekolah. Karena sekolah ini mempunyai keunggulan dalam program kegiatan keagamaan dan ini sangat efektif dalam membentuk siswa-siswi yang mempunyai nilai-nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, J.R.. Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirullah, A. H., & Hardianti. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar*. Jurnal Office, Vol. 2 No. 2.
- Asmani, J. M. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fahira, Raychan. 2020. *Hubungan Stress Terhadap Gangguan Siklus Haid diMas Al-Kausar Al-Akbar*, UMSU.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiawati, L., Ahmad, S. dan Fenty, I. 2018. *Penurunan Hasil Bawang Merah Akibat Kekeringan pada Beberapa Fase Pertumbuhan. Seminar Nasional: Mewujudkan Kedaulatan Pangan Melalui Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Pada Kawasan Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Hamruni, H. 2015. *Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Konstektual*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12 No. 2.
- Hardiyanti, *Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islam Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016, hal. 86.
- I Nyoman Subagia, 2021. Pendidikan Karakter, Jakarta: Nilachakra.
- Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi. 2022. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2, p-ISSN: 2775-7226. <http://annuha.ppj.unp.ac.id> 331-332.
- Nasrullah Nurdin, 2018. Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah, (Jakarta: Erlangga).
- Samani, M., Haryanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.